

Strategi Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Spritual dan Akhlak di Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Sumatera Utara

Fahrul Azmi Siregar^{1*}, Saprija², Dahru³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah, Jl. Sisingamangaraja No.10, Medan Amplas, Kota Medan
E-mail: fahrulazmisiregar7@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5347>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Jan 2026

Revised: 23 Jan 2026

Accepted: 06 Feb 2026

Kata Kunci:

Model Pembelajaran,
Spiritual, Akhlak

Keywords:

Instructional Model,
Spirituality, Morals

ABSTRACT

Strategi model pembelajaran langsung di PTKU dalam meningkatkan spritual dan akhlak mahasiswa diterapkan melalui silabus yang komprehensif dan terstruktur mencakup berbagai tingkat keilmuan agama Islam serta penanaman nilai-nilai seperti rasa syukur; didukung oleh dosen yang memiliki kompetensi tinggi di bidangnya; serta lingkungan religius karena berada di kawasan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara yang memungkinkan mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti mudzakah dan seminar untuk membentuk karakter spritual dan akhlak terpuji. Implementasi model pembelajaran berbasis spritual dan akhlak di PTKU MUI menghadapi beberapa hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran, seperti perbedaan latar belakang dan persepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai spritual dan akhlak, keterbatasan pemahaman akibat perbedaan tingkat kecerdasan, ketergantungan pada metode pembelajaran tradisional yang kurang inovatif, serta pengaruh eksternal seperti teknologi dan media yang dapat mengalihkan fokus dan memengaruhi nilai-nilai mahasiswa.

The direct instructional model implemented at PTKU to enhance students' spiritual and moral development is carried out through a comprehensive and well-structured syllabus that encompasses various levels of Islamic religious scholarship and the internalization of values such as gratitude. This approach is supported by lecturers who possess high competence in their respective fields, as well as by a religious environment, as the institution is located within the Majelis Ulama Indonesia (MUI) area of North Sumatra. This setting enables students to actively participate in religious activities such as mudzakah and seminars, which contribute to the formation of strong spiritual character and commendable moral conduct. However, the implementation of a spirituality- and morality-based learning model at PTKU MUI faces several challenges that may affect the effectiveness of achieving learning objectives. These include differences in students' backgrounds and perceptions of spiritual and moral values, limited comprehension due to varying levels of intellectual ability, reliance on traditional and less innovative teaching methods, and external influences such as technology and media that may distract students' focus and affect their value systems.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Fahrul Azmi Siregar, et al (2026). Strategi Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Spritual dan Akhlak di Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Sumatera Utara, 4(3) 19952-19959. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5347>

PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk generasi intelektual yang berakhlak mulia. Pendidikan Tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spritual yang kuat. Ditengah berbagai tantangan globalisasi, modernisasi, dan sekularisasi, upaya menanamkan nilai-nilai spritual dan akhlak mulia menjadi semakin relevan sehingga dapat membentuk individu yang memiliki kepribadian mulia, spritualitas yang kokoh, serta akhlak yang luhur. Diera globalisasi sekarang ini

menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis spiritual dan akhlak sering kali menghadapi berbagai kendala. Salah satu penyebabnya adalah sistem pendidikan yang cenderung fokus pada pencapaian akademik menyebabkan aspek spiritual dan akhlak hanya dianggap sebagai pelengkap, bukan inti dari proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan juga sering kali memisahkan antara pengembangan intelektual dan pembentukan karakter, sehingga nilai-nilai moral sulit diinternalisasi dalam kehidupan peserta didik. Di sisi lain, pengaruh perkembangan teknologi dan budaya global semakin memperkuat pola pikir konsumtif, individualis, dan jauh dari nilai-nilai spiritual. Lingkungan sosial yang tidak mendukung. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi implementasi pembelajaran berbasis spiritual dan akhlak di sekolah-sekolah, pesantren, terutama di perguruan tinggi ataupun instansi lainnya seperti Pendidikan Tinggi Kader Ulama karena meraka para mahasiswa yang termasuk penerus kepemimpinan digenerasi akan datang.

Institusi yang bertujuan mencetak kader Ulama memiliki peran strategis dalam membentuk generasi intelektual yang berakhlak mulia. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara sebagai institusi keagamaan memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan mahasiswa dan sekaligus Ulama yang tidak hanya mumpuni secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan akhlak yang baik. Dalam konteks ini, implementasi model pembelajaran berbasis spiritual dan akhlak menjadi sangat relevan yang model ini berfokus pada pengembangan aspek- aspek keimanan, ibadah, dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan Islam. Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Sumatera Utara merupakan sebuah lembaga pendidikan formal. Program PTKU (Pendidikan Tinggi Kader Ulama) MUI Sumatera Utara dikenal sebagai salah satu model pendidikan dengan sistem asrama dan belajar full time yang mengharuskan mahasiswa belajar secara intensif sepanjang hari. Pendidikan ini termasuk lembaga yang di naungi langsung oleh Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian di Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Sumatera Utara yang menekankan pada strategi pembelajaran berbasis spiritual dan akhlak. Untuk menumbuhkan jiwa spiritual. PTKU MUI menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menitik beratkan pada ilmu-ilmu syariah, menguasai berbagai disiplin ilmu Islam sebagai penunjang keulamaan seperti ilmu tauhid, tafsir fiqh, usul fiqh tasawuf, mantiq dan ilmu lainnya. melalui model pembelajaran berbasis spiritual dan akhlak dapat menumbuhkan jiwa spiritual serta karakter yang mulia. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menggunakan sistem full day school dengan buku pengantar kitab kuning atau kitab arab gundul disamping itu hal yang paling menariknya adalah di lembaga PTKU memiliki tenaga pengajar profesional lebih dari 17 % dosennya adalah Profesor, lebih dari 56% Doktor, 86% dalam penyelesaian Doktor dan hanya beberapa orang yang masih berpendidikan Starta S2 (Najamuddin, 2018:4).

Kegiatan-kegiatan yang menunjang tumbuhnya jiwa spiritual di PTKU ini diterapkan melalui model pembiasaan yang dimulai dari strategi penyusunan program pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran hingga aktivitas Islam lainnya. Salah satunya Proses pembelajaran di PTKU yang memiliki Ekstra Kulikuler dengan kegiatan mudzakaroh, menghafal alquran 6 juz dalam tiga tahun, dan menghafal hadis-hadis terutama kitab al-Alarba'in an-Nawawi karangan Imam Nawawi dan beberapa kitab matan dari nahu serta tauhid yang mana itu akan semakin menguatkan spiritual keagamaan dalam menguatkan akidah (keyakinan) mahasiswa, selain daripada itu di PTKU mengadakan mudzakaroh harian, mingguan sampai bulanan baik itu yang dilakukan oleh PTKU itu sendiri maupun kegiatan MUI Sumatera Utara yang mana mahasiswa juga dilibatkan untuk mengikutinya sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mahasiswa. Inilah beberapa model pembelajaran dan kegiatan yang ada di PTKU MUI Sumatera Utara dalam membentuk jiwa spiritual dan karakter yang mulia sehingga mereka menjadi orang yang bertaqwa dan memiliki sikap, tingkah laku sesuai dengan al-Quran dan Hadist, serta mempunyai akhlak, etika dengan sopan dan baik terhadap orang tua hingga sampai ke masyarakat.

METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2019: 18). Pendekatan penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan dalam bentuk kata dan tidak menekankan kepada angka atau statistik.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian field Research (Penelitian lapangan) yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan di Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Sumatera Utara. Penelitian lapangan (Field Research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara. (John Moleong, 2019: 26).

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif. Untuk itu peneliti melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari observa, studi orientasi dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus. Proses pengumpulan data peneliti dilakukan sendiri sebagai instrumen dan dilakukan pada setting yang alamiah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi penelitian ini penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Dengan kata lain penelitian ini adalah naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Disebut juga sebagai metode etnografi. Karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai model kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif juga bersifat holistik yang lebih menekankan pada proses, melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti dan lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif (Passive Participation) : means the research is present at the scene of action but does not interact or participate. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan metode ini karena dengan metode ini peneliti akan memperoleh data-data yang valid sehingga mengetahui proses strategi pembelajaran dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan spiritual dan akhlak di PTKU MUI Sumatera Utara. Dalam hal ini peneliti datang di tempat dan mengamati proses pembelajaran tersebut dan mencatat data-data lapangan. Data-data yang dikumpulkan berupa strategi pembelajaran yang mempengaruhi nilai spritual dan akhlak, kurikulum seta kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran

Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (Semi Structure Interview) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah:

1. Direktur PTKU, wakil direktur bidang kemahasiswaan dan pengasuh PTKU untuk mengetahui sejarah lembaga pendidikan tersebut.
2. Dosen atau pendidik, untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan spiritual.

3. Para alumni, sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan keberhasilan kader atau mahasiswa peserta didik selama belajar di PTKU MUI Sumut terutama terkait dengan pendidikan spiritual dan akhlak.

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Data berbentuk tulisan. Data ini meliputi profil sekolah, sejarah sekolah, letak geografis, visi, misi, data sarana dan prasarana, serta kurikulum untuk mengetahui deskripsi mengenai keadaan sekolah yang diteliti.
2. Sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran, buku pedoman, dan jadwal pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan spiritual akhlak di PTKU MUI Sumatera Utara.
3. Data berupa foto atau gambar seperti keadaan sekolah, persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran atau aktivitas yang sedang berlangsung kegiatan atau foto lainnya yang berhubungan dengan Implementasi Pendidikan Spiritual dan akhlak.

Setelah mendapatkan data lapangan maka sebelum kita memprosesnya lebih lanjut kita perlu pengecekan data-data tersebut yang disebut uji keabsahan data. Dalam penelitian ini saya menggunakan *Tringulasi Sumber Data*. Uji ini dilakukan melalui berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan adanya hal ini maka kita dapat menganalisis data yang diperlukan saja. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (akurat). Analisis data mengikuti teori Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami data atau hal yang terjadi, sehingga kita dapat merencanakan tahap selanjutnya dengan mudah berdasarkan penyajian data tersebut

Conclusion Drawing/Verification

Kemudian langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpul data berikutnya, namun jika kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat serta valid dan konsisten peneliti saat kembali untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (akurat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembinaan spiritual dan akhlak adalah usaha untuk mengembangkan akhlak siswa agar mereka memiliki akhlak yang mulia dan kebiasaan terpuji. Pembinaan yang dilakukan secara terstruktur akan mampu membina siswa dengan mudah apabila dilakukan dengan baik dan secara terus menerus. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, pembinaan spiritual dan akhlak yang dilakukan dosen PTKU MUI Sumatera Utara dengan berlandaskan silabus atau rencana pembelajaran dengan menggunakan pengantar kitab kuning atau turast Silabus PTKU MUI-Sumatera Utara disusun dengan merujuk kepada muatan kitab-kitab klasik dan kontemporer yang berbahasa Arab dan Indonesia. Pendidikan dengan

rencana pembelajaran dengan materi yang di tanamkan pada peserta mahasiswa yang melalui kajian kitab kuning ini dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik karena mengingat yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya.

Pelajaran Agama Islam yang bersumber dari pengantar Kitab Turaş, karangan yang langsung dari ulama secara langsung, terbukti efektif dalam menempah jiwa yang baik serta menimbulkan akhlak yang baik pada peserta didik. Dalam konteks spiritual dan akhlak, pembelajaran ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan spiritual yang kokoh berdasarkan prinsip-prinsip tauhid dan ibadah dalam Islam. Kajian yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber yang mu'tabar dan berasal langsung dari ulama memungkinkan peserta didik untuk meneladani akhlak mulia yang dicontohkan oleh para ulama dan tokoh Islam. Hal ini selanjutnya membantu dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran yang bersumber dari ulama secara langsung juga memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa Dosen di PTKU MUI Sumatera Utara secara terus menerus melakukan pengembangan terhadap kesadaran spiritual dan pembentukan akhlak siswa dengan metode pembiasaan, melalui kegiatan keagamaan, seperti muzdakarah rutin baik didalam kelas maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh MUI Sumatera Utara, seperti muzdakarah bulanan, seminar serta kegiatan keagamaan lainnya. Tujuannya pembinaan tersebut adalah untuk pembentukan nilai spiritual dan penguatan akhlak mahasiswa untuk berakhlak mulia dalam interaksi sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan Direktur Prof. Hasan Bakti. Hal ini juga diungkapkan ketua bidang pendidikan, tenaga pengajar dosen PTKU terlebih dahulu melakukan keteladanan, pembiasaan yang baik. Pengajar dosen di PTKU MUI Sumatera Utara memiliki tenaga pengajar yang baik dan profesional lebih dari 17 % Dosennya adalah Profesor, lebih dari 56% Doktor, 86% dalam penyelesaian Doktor dan hanya beberapa orang yang masih berpendidikan Starta S2 (Najamuddin, hlm 4, 2018). Jika pendidik atau pengajar atau Dosen memiliki kompetensi wibawa yang positif dan berakhlak mulia dapat menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan menarik dapat membuat mahasiswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan.

Dari informasi di atas dapat dipahami bahwa Dosen tidak hanya sekedar memberikan pelajaran kepada siswa, tetapi Dosen menjalankan juga fungsinya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya dimensi spiritual dan pembina akhlak siswa. Apa yang dilakukan di PTKU MUI Sumatera Utara sekaligus menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Agama Islam tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Agama, tetapi meningkat pada penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Agama Islam dan paling utama adalah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan, ada tiga metode yang dilakukan para Dosen untuk meningkatkan jiwa kesepritualan dan membina akhlak siswa di PTKU MUI Sumatera Utara yaitu: Memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan yang baik, dan memberikan perhatian kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan spiritual dan akhlak di PTKU MUI Sumatera Utara dilakukan dengan menerapkan keteladanan juga pembiasaan mahasiswa dengan kebaikan-kebaikan. Pembiasaan dapat membantu mahasiswa untuk menguatkan spiritual dan akhlak. Jika mahasiswa diberi contoh dan dibiasakan dengan perbuatan-perbuatan baik, besar peluangnya kebiasaan baik tersebut akan mewarnai kehidupannya dan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga sebaliknya, apabila mahasiswa dibiasakan atau dibiarkan dengan perilaku buruknya, maka mahasiswa yang bersangkutan juga akan terbiasa melakukan keburukan keburukan di tengah-tengah masyarakat tanpa mereka sadari.

Penerapan Metode Pembinaan Akhlak dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa penanaman spiritua dan pembinaan akhlak sudah dilakukan sejak lama di PTKU MUI Sumatera Utara agar mahasiswa terbentuk kepribadiannya dengan baik dan sudah dibiasakan dengan pembiasaan baik sejak ia masuk pendidikan atau awal ajaran baru. Bahkan pembinaan ini juga dilakukan sebelum pembelajaran berlansung. Informasi di atas, dikuatkan juga dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan dosen sekaligus sekretaris PTKU:

Pembiasaan meningkatkan kesepritualan dan Pembinaan akhlak sudah mulai dari berpakaian. PTKU MUI memakai sarung untuk menjadikan bagian dari kebiasaan berpakaian yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan budaya tertentu, terutama dalam konteks keagamaan atau tradisional di beberapa masyarakat Muslim. Dalam beberapa tradisi Islam, berpakaian dengan cara yang sopan dan sesuai

dengan ajaran Agama dianggap sebagai bagian dari akhlak yang baik. Memakai sarung bisa menjadi salah satu cara berpakaian yang mencerminkan kesederhanaan dan kepatuhan pada nilai-nilai spiritual. Pembiasaan memakai sarung dalam konteks spiritual bisa mempengaruhi sikap seseorang menjadi lebih tenang, reflektif, dan fokus pada nilai-nilai keagamaan. Di PTKU MUI Sumut, pembiasaan berpakaian yang mencerminkan nilai-nilai spiritual bisa menjadi bagian dari upaya membentuk karakter mahasiswa sebagai kader Ulama yang memiliki akhlak mulia dan spiritualitas yang kuat. Penting untuk mempertimbangkan konteks dan situasi dalam berpakaian, memastikan bahwa pakaian yang dipilih sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku. Dalam era modern, keseimbangan antara menjaga nilai-nilai tradisional dan beradaptasi dengan kebutuhan kontemporer bisa menjadi pertimbangan penting.

Hal ini diperkuat oleh alumni mengatakan bahwa : Dosen di PTKU MUI, melakukan pembiasaan dalam peningkatan spiritual dan akhlak dilakukan dengan menerjunkan peserta didik langsung ke masyarakat. Ini bertujuan untuk menyebarkan agama Islam, terutama di daerah minoritas Muslim. Dengan pengalaman ini, peserta didik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab moral yang baik secara alami. Interaksi dengan masyarakat membantu peserta didik meningkatkan spiritualitas dan akhlak mereka, serta belajar keterampilan seperti komunikasi, empati, dan adaptasi dalam konteks keagamaan dan sosial. Pengalaman ini juga meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial sebagai kader ulama. Dengan demikian, peserta didik di PTKU MUI dapat menjadi lebih siap untuk berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan melayani masyarakat dengan lebih efektif.

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temuan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berikut pembahasannya. Berdasarkan data di lapangan yang terfokus pada model pembelajaran langsung di PTKU dalam meningkatkan spiritual dan akhlak peneliti menemukan bahwa strategi model pembelajaran di PTKU yang digunakan berupa : 1) PTKU MUI didesain dengan silabus atau rencana pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur dengan baik, menitikberatkan hampir seluruh bidang keilmuan Agama Islam mencakup tingkat mendasar, menengah, hingga tingkat lanjut. menyajikan pembelajaran secara proporsional dengan cara melakukan pembelajaran sesuai dengan serta mengajari mereka tentang arti bersyukur, 2) Tenaga pengajar dosen di PTKU memiliki pengetahuan dan keahlian yang mendalam di bidang masing-masing, 3) Berada di kawasan Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara mahasiswa sehingga akan mempengaruhi lingkungan budaya yang baik serta terlibat dalam acara keagamaan seperti mudzakah dan seminar di kawasan MUI untuk meningkatkan sifat baik spiritual dan akhlak terpuji.

Model pembelajaran langsung sebagaimana dijelaskan oleh Bruce dan Weil dalam Depdiknas (2010:25), merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada penyampaian materi secara eksplisit oleh guru atau dosen kepada peserta didik. Model ini terdiri dari lima tahapan utama: orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Dalam konteks Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Sumatera Utara, model ini dapat diimplementasikan secara efektif untuk membentuk tidak hanya kemampuan intelektual calon Ulama, tetapi juga membina spiritualitas dan akhlak mulia yang menjadi fondasi utama dalam kepemimpinan keagamaan.

Tahap pertama, orientasi, tidak hanya difungsikan untuk memperkenalkan materi, tetapi juga menjadi momentum penting dalam membangun kesadaran ruhiyah mahasiswa. Melalui wawancara dari kepala pengasuhan PTKU MUI adapun bentuk-bentuk orientasi yang diterapkan mulai dengan mematuhi aturan kampus maupun asrama termasuk larangan menikah, berpacaran, merokok, serta kegiatan lain yang dapat mengganggu proses akademik dan mengikuti program pembelajaran, keagamaan mulai wirid yasin, mudzakah dalam membentuk keimanan dan akhlak. Orientasi ini pada akhirnya penekanannya pada niat menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Tahap kedua, yaitu presentasi, dilakukan dengan penyampaian materi yang terstruktur namun tetap disertai pendekatan ruhani dan keteladanan akhlak. Misalnya, ketika mengajarkan ilmu fiqh atau akidah, dosen tidak hanya menjelaskan isi materi secara akademik, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai etika Islam, seperti pentingnya menghargai perbedaan pendapat dikalangan Ulama dan menjaga adab dalam diskusi ilmiah. Selain itu, kisah-kisah keteladanan ulama salaf dapat disampaikan untuk menghidupkan semangat meneladani akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada tahap latihan terstruktur, para dosen di PTKU memberikan mahasiswa diberi latihan-latihan yang

berkaitan dengan pemahaman materi. Dalam tahap ini, dosen berperan aktif memberi umpan balik tidak hanya terhadap ketepatan isi jawaban, tetapi juga terhadap cara penyampaian dan sikap mahasiswa saat menjawab. Hal ini menjadi ruang pembinaan adab dan karakter, seperti bagaimana menyampaikan pendapat dengan sopan, menerima koreksi dengan lapang dada, serta menjaga kerendahan hati dalam proses belajar. Menurut hasil wawancara dengan mahasiswa para Dosen di PTKU

Tahap latihan terbimbing menjadi ruang praktik awal mahasiswa dalam mengaktualisasikan ilmu dan nilai yang telah dipelajari. Dalam konteks PTKU MUI Sumut, ini dapat berupa praktik khutbah, ceramah, atau pelatihan dakwah yang dilakukan secara terbimbing oleh dosen. Pengajar di sini bukan hanya menilai kemampuan retorika atau struktur materi, tetapi juga memperhatikan aspek akhlak, seperti kelembutan dalam menyampaikan dakwah, sikap hormat kepada jamaah, serta kesungguhan dalam menyampaikan pesan kebaikan secara hikmah dan penuh kasih sayang.

Tahap terakhir adalah latihan mandiri, yang bertujuan menumbuhkan kemandirian mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan nilai secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dapat diberi tugas seperti menyusun khutbah, menulis artikel keislaman, serta karya ilmiah. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan atau terlibat dalam pengabdian masyarakat. Dalam proses ini, spiritualitas diuji melalui kemampuan menjaga niat, dan akhlak terlihat dalam bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat, menyampaikan ilmu dengan rendah hati, serta menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PTKU MUI Sumut, beberapa latihan mandiri yang mungkin diberikan antara lain:

1. **Multaqa Ulama:** Mahasiswa PTKU MUI Sumut berpartisipasi dalam diskusi aktif mengenai peran strategis Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam membina masyarakat dan menangkal paham ekstremisme.
2. **Pengabdian Masyarakat:** Mahasiswa PTKU MUI Sumut terlibat dalam pengabdian masyarakat di beberapa kabupaten/kota di Sumatera Utara, seperti Deli Serdang, Serdang Bedagai, Toba, Samosir, dan Pakpak Bharat.
3. **Kuliah Umum:** Mahasiswa PTKU MUI Sumut mengikuti kuliah umum tentang tantangan ulama di era globalisasi yang disampaikan oleh pemateri yang ahli dibidang dan keahlian masing-masing yang terkait dengan tema.

Dengan penerapan yang tepat, model pembelajaran langsung dapat menjadi alat yang efektif dalam membina kader ulama yang tidak hanya menguasai ilmu Agama, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan keindahan akhlak. Melalui pendekatan sistematis yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ini, PTKU MUI Sumatera Utara dapat mencetak generasi Ulama yang tidak hanya faqih dalam ilmu, tetapi juga rabbani dalam kepribadian. Integrasi antara penguasaan materi dan pembinaan ruhiyah inilah yang menjadi ciri khas pendidikan Ulama yang relevan bagi kebutuhan umat.

SIMPULAN

Strategi model pembelajaran langsung di PTKU dalam meningkatkan spiritual dan akhlak mahasiswa diterapkan melalui silabus yang komprehensif dan terstruktur mencakup berbagai tingkat keilmuan agama Islam serta penanaman nilai-nilai seperti rasa syukur; didukung oleh dosen yang memiliki kompetensi tinggi di bidangnya; serta lingkungan religius karena berada di kawasan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara yang memungkinkan mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan seperti mudzakah dan seminar untuk membentuk karakter spiritual dan akhlak terpuji.

Implementasi model pembelajaran berbasis spiritual dan akhlak di PTKU MUI menghadapi beberapa hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran, seperti perbedaan latar belakang dan persepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai spiritual dan akhlak, keterbatasan pemahaman akibat perbedaan tingkat kecerdasan, ketergantungan pada metode pembelajaran tradisional yang kurang inovatif, serta pengaruh eksternal seperti teknologi dan media yang dapat mengalihkan fokus dan memengaruhi nilai-nilai mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Kepada Ayahanda Alm. Adlin Siregar dan Ibunda Muniati serta keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan Sahabat yang telah banyak membantu saya.

REFERENSI

- Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Agustian, Ary Ginanjar Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, (Jakarta: Arga Publishing, Cet. Ke-14, 2009)
- Ahmad Izzan & Saehudin, Tafsir Pendidikan, (Tangerang: Pustaka Aupa Media. 2012) Alfarisi, M Lutfianto Tipologi Pendidikan Spiritual Santri Secara Dhohiriyah Dan Ruhaniyah Di Pondok Pesantren Metal Moeslim
- Rejoso Pasuruan, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)
- Al-Halīm Mahmūd Alī ‘Abd , Al-Tarbīyah al-Rūhīyah, (Qāhirah: Dār al-Tauzī’ wa al- Nasyr al-Islāmiyah, 1995)
- Ali, Mohammad Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi, (Bandung: angkasa, 1982) Bungin, M. Burhan Penelitian kualitatif, komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana Preneda Media Geoub, 2010)
- Dhanip, Ripdha Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur’an, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)
- Hasan Iqbal, “Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Lexy John Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 2019
- M. Irwan Mansyuriadi, Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Lombok, Januari 2022,
- M. Muntahibun, Nafis Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)
- Muhammad Hakiki dan Radinal Fadli, Profesi Kependidikan, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Munir Amin Samsul, Ilmu Akhlak, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2022)
- Najamuddin “Analisis Evaluasi Manajemen Operasional PTKU MUI Sumatera Utara, (Medan: 2018)
- Pernanda, Muhammad Febi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa, , Bengkulu, Aguatus 2021
- Prastowo Andi “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian,” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Ramdhani Sarah Ayu, Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Lampung, Juli 2022
- Rosyad, Ali Miftakhu Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Indramayu, Desember 2019
- Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2019)
- Tutuk Ningsih, Implementasi Pendidikan Karakter, (Purwokerto: STAIN Press, 2015) Widya, Adi Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, Jurnal Pendidikan Dasar, Denpasar April 2019
- Yahya, Slamet Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018)
- Zainuddin dkk, Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)